

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, ada tiga temuan utama dalam penelitian ini. *Pertama*, temuan tentang sikap bahasa YouTuber terhadap bahasa Sunda. *Kedua*, temuan tentang status vitalitas bahasa Sunda dalam kanal YouTube Fiksi. *Ketiga*, temuan tentang respons audiens terhadap konten-konten YouTube yang terdapat dalam kanal YouTube Fiksi. Ketiga temuan tersebut akan disimpulkan secara singkat pada beberapa paragraf di bawah ini.

Temuan tentang sikap berbahasa Sunda YouTuber menunjukkan bahwa YouTuber memiliki sikap positif terhadap bahasa Sunda. Itu dibuktikan dengan hasil perhitungan dari 115 data penggunaan bahasa Sunda, yaitu (1) sikap kesetiaan berbahasa Sunda ditemukan sebanyak 75,7%, (2) sikap kebanggaan berbahasa Sunda ditemukan sebanyak 8,7%, dan (3) sikap kesadaran akan norma berbahasa Sunda ditemukan sebanyak 15,7%. Perhitungan tersebut didasarkan pada intensitas penggunaan bahasa Sunda oleh YouTuber. YouTuber dikatakan setia terhadap bahasa Sunda apabila intens menggunakan bahasa Sunda dalam berbagai ranah. YouTuber dikatakan bangga berbahasa Sunda apabila secara verbal menyatakan kebanggaannya terhadap bahasa Sunda dan turut serta mengembangkan bahasa Sunda. YouTuber dikatakan sadar akan norma berbahasa Sunda apabila memahami dan menerapkan norma-norma berbahasa Sunda, salah satunya menerapkan undang-undang bahasa Sunda.

Temuan tentang status vitalitas bahasa Sunda dalam kanal YouTube Fiksi ini menunjukkan bahwa vitalitasnya tinggi. Status vitalitas sangat bergantung pada sikap bahasa penuturnya. Disebabkan sikap berbahasa Sunda YouTuber termasuk sikap positif, maka itu mempengaruhi status vitalitasnya. Berdasarkan analisis penggunaan bahasa pola *dengan*, bahasa Sunda banyak digunakan pada ranah kekeluargaan dan pertemanan. Pada ranah kekeluargaan, bahasa Sunda digunakan untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga, seperti: (1) penggunaan bahasa dengan adik sebesar 41%, (2) penggunaan bahasa dengan ayah sebesar 0,8%, (3)

penggunaan bahasa dengan ibu sebesar 6,7%, (4) penggunaan bahasa dengan istri sebesar 0,8%, dan (5) penggunaan bahasa dengan kakak sebesar 2,5%. Sementara itu, pada ranah pertemanan, penggunaan bahasa Sunda dengan teman sebesar 25,8% dan warganet sebesar 25,8%. Selain itu, penelitian ini pun menunjukkan bahwa bahasa Sunda dapat digunakan dengan pejabat apabila tempat terjadi tuturan bukanlah tempat resmi. Itu dibuktikan dengan ditemukannya penggunaan bahasa Sunda dengan pejabat di rumah sebesar 1,7%.

Temuan tentang respons warganet terhadap konten-konten yang terdapat dalam kanal YouTube Fiksi menunjukkan ketertarikan warganet terhadap konten-kontennya. Ada komentar yang termasuk ke dalam kategori preposisi mendukung, preposisi membantah, dan preposisi ambigu/netral. Komentar warganet dikatakan mendukung apabila komentarnya, baik verbal maupun nonverbal, mengandung makna positif dan setuju dengan isi konten YouTube Fiksi. Lalu, komentar warganet dikatakan membantah apabila komentarnya, baik verbal maupun nonverbal, mengandung makna negatif dan tidak setuju dengan isi konten YouTube Fiksi. Kemudian, komentar warganet dikatakan ambigu/netral apabila komentarnya, baik verbal maupun nonverbal, tidak menunjukkan makna yang positif dan negatif, serta tidak menunjukkan ketertarikan atau penolakan terhadap isi konten YouTube Fiksi. Untuk itu, dari 2.270 komentar yang diteliti, ada 2.135 atau 94,1% komentar yang termasuk ke dalam preposisi mendukung, ada 51 atau 2,2% komentar yang termasuk ke dalam preposisi membantah, dan ada 84 atau 3,7% komentar yang termasuk ke dalam preposisi ambigu/netral. Berdasarkan temuan tersebut, maka jelaslah menunjukkan bahwa warganet menyukai konten-konten YouTube yang bermuatan sikap positif terhadap bahasa Sunda.

Berdasarkan temuan kesatu dan kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa sikap YouTuber terhadap bahasa Sunda adalah positif. Tingkat keterpakaian atau vitalitas bahasa Sunda pun sangat tinggi. Tidak hanya itu, temuan ketiga pun menunjukkan bahwa konten-konten kanal YouTube Fiksi mendapat respons positif dari warganet. Dengan demikian, keberlangsungan kanal YouTube Fiksi dalam melestarikan bahasa Sunda di ruang virtual memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan tiga temuan utama penelitian ini, ada beberapa implikasi penelitian yang dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak tertentu. Berikut di bawah ini adalah implikasi dari penelitian ini.

- (1) Penelitian ini menunjukkan bahwa ruang virtual, kanal YouTube, dapat dijadikan sebagai solusi untuk melestarikan, merevitalisasi, dan mengonservasi bahasa daerah.
- (2) Penelitian ini dapat menambah data bagi lembaga bahasa terkait kanal-kanal YouTube yang melestarikan bahasa daerah, serta dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mewujudkan misi badan bahasa dalam penguatan kembali peran bahasa daerah di masyarakat.
- (3) Penelitian ini memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya menggunakan bahasa daerah, khususnya bahasa Sunda, sebagai upaya mempertahankan bahasa ibunya.
- (4) Banyaknya respons positif warganet terhadap konten YouTube di kanal YouTube Fiksi dapat membuat YouTuber lainnya termotivasi untuk membuat konten-konten YouTube yang dapat menjaga dan memajukan bahasa daerah di ruang virtual.
- (5) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah, khususnya bahasa Sunda, di ruang virtual.

## **C. Rekomendasi**

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk lebih banyak melibatkan kanal YouTube yang melestarikan bahasa daerah di ruang virtual. Rekomendasi tersebut hadir karena penelitian ini hanya berfokus pada vitalitas bahasa Sunda di kanal YouTube Fiksi. Hanya satu buah kanal YouTube saja yang menjadi sumber penelitian sehingga penelitian ini tidak dapat menggeneralisasi status vitalitas bahasa Sunda di ruang virtual secara keseluruhan.

Penelitian selanjutnya sangat direkomendasikan untuk membandingkan status vitalitas bahasa Sunda dengan bahasa nasional, bahasa daerah lainnya, dan bahasa asing di ruang virtual. Hal itu bertujuan untuk melihat posisi atau status vitalitas bahasa Sunda dengan bahasa nasional, bahasa daerah yang lain, dan bahasa

asing di ruang virtual. Tidak hanya itu, tujuan dari menambah kanal YouTube yang melestarikan bahasa daerah juga dapat membantu lembaga bahasa dalam memetakan dan mendata kanal-kanal YouTube yang sudah turut serta melestarikan bahasa daerah. Hasil penelitian ini akan membantu lembaga bahasa dalam melihat keberhasilan YouTuber dalam melestarikan bahasa daerah sehingga lembaga bahasa akan mendapatkan alternatif lebih banyak dalam melakukan revitalisasi bahasa daerah.